

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti menggunakan auditor independen (akuntan publik) di Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta Timur sebagai objek penelitian. Alasan peneliti mengambil objek di KAP Jakarta Timur adalah peneliti ingin tahu seberapa kompleks tugas yang didapat oleh auditor dan berapa banyak tekanan yang didapat, karena KAP Jakarta Timur tergolong KAP yang kecil populasinya. Kantor Akuntan Publik adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan KAP dapat berupa jasa audit kepatuhan (*compliance audit*), audit operasional, dan audit laporan keuangan.

Akuntan publik terdaftar (*certified public accountant firm*) dibangun dengan struktur organisasional serupa yang terdiri atas :

a. Auditor staf

Auditor staf sering kali melakukan tugas-tugas audit yang rinci, namun mereka mempunyai pengalaman yang sangat terbatas sehingga perlu dibimbing secara teliti.

b. Auditor senior

Auditor senior (*senior auditor*) disebut juga auditor penanggungjawab (*in charge auditor*) adalah auditor yang memenuhi syarat untuk memikul tanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta penyusunan rancangan laporan auditor, yang akan dikaji ulang dan disetujui oleh manager auditor dan *partner*.

c. Manager

Manager pada umumnya tidak berada di kantor klien untuk melakukan audit secara harian. Manager dapat bertanggungjawab atas penyeliaan/supervisori dua atau lebih perikatan audit sekaligus.

d. Rekan (*partner*)

Rekan (*partner*) atau pemilik (*owner*) adalah orang yang memiliki kantor akuntan publik. Mereka mengemban penuh atas kegiatan-kegiatan kantor akuntan publik dan praktiknya serta memegang peran utama dalam pengembangan klien (jika ada).

### **1. Tempat Penelitian**

Informasi tentang Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Timur didapatkan oleh penulis pada situs Direktori IAPI yang diakses pada 18 November 2017. Berdasarkan data IAPI, Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang terdaftar sebanyak 41 KAP.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018 - Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan dengan datang secara langsung ke Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan menyebarkan kuesioner kepada para auditor di KAP tersebut untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier

berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang di dapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden (auditor). Kuesioner tersebut akan disebar ke beberapa KAP di Jakarta Timur, lalu akan diisi oleh auditor yang bekerja di KAP tersebut. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah dan metode *discovery*.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### **C. Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Timur. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang terdaftar pada 41 KAP di Jakarta Timur yang terdiri dari partner, manajer, auditor senior dan auditor junior tiap KAP. Metode

yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pemilihan sampel dari sebuah populasi dengan memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi sampel (Algifari, 1997:24). Berikut pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Auditor yang bekerja di Jakarta Timur dan bersedia menerima mengisi kuesioner pada penelitian ini.

(2) Fokus dari penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu menentukan sampel secara acak sederhana menggunakan kuesioner. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan metode *Roscoe* dalam *Research Metode For Business* (1982:253). Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang teliti. Jumlah variabel peneliti independen + dependen adalah 3 maka jumlah minimal anggota sampel adalah 30.

**Tabel III.1**  
**Objek Penelitian**

No	Nama KAP	Alamat KAP
1	KAP. Abdul Aziz Fiby Ariza	Jl. Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Duren Sawit Jakarta Timur 13460
2	KAP. Yuwono H	Jl. Arabika VIII Blok AA.2 No.2, Pondok Kopi, Jakarta Timur 13350
3	KAP. Drs. Djajariski	Jl. Kejaksaan No.9 A, Pondok Bambu, Jakarta Timur 13430
4	KAP. Drs. Afrizal Sy	Jl. Kresna II No.8, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
5	KAP. Sudin & Rekan	Jl. Raya Raden Inten No.5 D Lantai 3, RT.008 RW.015, Buaran, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
6	KAP. Drs Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No.2 Rawamangun Jakarta Timur 13320
7	KAP. Basyirudin & Wildan	Jl. MT Haryono kav.10 Jakarta Timur 1330
8	KAP. Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	Jl. A. Yani No.2 Jakarta Timur 13210

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah berupa data primer dalam bentuk kuesioner, teknik pengumpulan data primer yang dilakukan adalah menggunakan metode survey, yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan kuesioner yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Setiap responden yang diminta untuk memilih salah satu jawaban didalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan tipe skala linkert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang

jawaban sebagai berikut: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Batasan operasional variabel merupakan pendefinisian dari serangkaian variabel yang digunakan dalam penulisan, variabel penelitian ini merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dan orang objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berikut ini merupakan definisi konseptual dan definisi operasional dari setiap variabel :

### **1. Variabel Terikat (*dependent Variable*)**

#### **a. *Audit Judgement***

##### 1) Definisi Konseptual

*Judgement* adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi Fitriani (2012) mengartikan *judgement* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat suatu *judgement*, auditor harus mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai bukti yang relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut dan mempertimbangkan tingkat kesesuaian bukti-bukti tersebut dan menentukan kriterianya sesuai dengan standar yang berlaku umum.

##### 2) Definisi Operasional

*Audit judgement* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan

kuesioner yang diadopsi dari penelitian Puspita (2014). Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Materialitas
- 2) Tingkat Resiko Audit
- 3) Kelangsungan Hidup Suatu Entitas

## **2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

### **a. Kompleksitas Tugas**

#### 1) Definisi Konseptual

Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri dari banyak bagian yang berbeda-beda namun saling terkait satu sama lain. Dalam pelaksanaan tugas yang kompleks, auditor junior sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi (Engko dan Gudono, 2007)

#### 2) Definisi Operasional

Kahneman, et al (2011) mendefinisikan kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas).

Dalam pelaksanaan tugas yang kompleks, auditor sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi. Terdapat dua aspek penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu:

a. Tingkat sulitnya tugas

b. Struktur tugas

Selain dari penelitian Kahneman, et al (2011). Terdapat teori lain yang menyebutkan mengenai indikator kompleksitas tugas. Menurut penelitian Iskandar, Zuraidah M.H (2011) yang mengemukakan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Banyaknya informasi yang tidak relevan

b. Adanya ambiguitas yang tinggi

## **b. Tekanan Ketaatan (X2)**

### 1) Definisi Konseptual

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Reni dan Dheane, 2015).

### 2) Definisi Operasional

Menurut Mangkunegara (2005:29) menyatakan tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja.

Adapun indikator yang digunakan adalah:



- a. Perintah dari atasan
- b. Keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional auditor

Tabel III.2

## Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Acuan
1	<i>Audit Judgement</i> (Y)	Dependen	indikator audit judgement adalah judgement auditor mengenai tingkat materialitas, judgement auditor mengenai tingkat resiko audit dan judgement auditor mengenai kelangsungan hidup suatu entitas (going concern).	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat Materialitas</li> <li>b. Tingkat Resiko Audit</li> <li>c. Kelangsungan Hidup Suatu Entitas</li> </ol>	(Puspita 2014)
2	Kompleksitas Tugas (XI)	Independen	kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas).	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat sulitnya tugas</li> <li>b. Struktur tugas</li> <li>c. Banyaknya informasi yang tidak relevan</li> <li>d. Adanya ambiguitas yang tinggi</li> </ol>	Kahne man (2011) dan Iskandar, Zuraidah M.H (2011)

3	Tekanan Ketaatan (X2)	Independen	Tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini untuk tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja	a. Perintah dari atasan b. Keinginan klien untuk menyimpan dari standar professional auditor	Reni dan Dheane (2015)
---	-----------------------	------------	---	---	------------------------

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus terlebih dahulu melakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Uji kualitas data diperlukan untuk mendapatkan kepastian mengenai instrumen yang digunakan sudah tepat untuk mengukur hal yang tepat dan data yang dihasilkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengukur hal tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut (Ghozali, 2016:52). Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor dengan bantuan *software* SPSS 24.

Untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor menggunakan *Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Bila nilai KMO MSA lebih besar dari 0,50 maka proses analisis dapat dilanjutkan (Ghozali, 2016:58). Validitas suatu butir kuesioner dapat diketahui jika nilai KMO > 0,50. Nilai MSA yang dianggap layak untuk dilanjutkan pada proses selanjutnya adalah 0,50. Bila terdapat nilai MSA yang kurang dari 0,50 maka variabel dengan nilai MSA terkecil harus dikeluarkan dan begitu seterusnya sampai tidak ada lagi nilai MSA yang kurang dari 0,50.

**Tabel III.3**

**Daftar KAP Responden Pengujian Validitas**

No	Nama KAP	Jumlah
1	KAP Drs. Armandias	10
2	KAP Drs. Bachsyaini Husein	10
Total		20

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Dalam uji validitas peneliti melakukan korelasi masing – masing skor yang diperoleh dari butir pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan kepada 20 responden dengan total pernyataan sebanyak 23 butir. Pernyataan – pernyataan tersebut terdiri atas 7 butir pernyataan variabel kompleksitas tugas, 7

butir pernyataan variabel tekanan ketaatan dan 8 butir pernyataan variabel *audit judgement*.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Pengujian yang dilakukan untuk uji reabilitas kuesioner di dalam penelitian ini yaitu uji statistik Alpha Cronbach :

$$\text{Rumus Alpha Cronbach adalah : } \alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor item

$S_x^2$  = Varian skor skor tes (seluruh item K)

Untuk mempermudah pengukuran uji reabilitas, maka pengukuran tersebut akan dibantu dengan software SPSS 24 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali, 2016:47).

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Sedangkan menurut Ghazali, 2001:16) statistik deskriptif menggambarkan keadaan atau pendeskripsian data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan pengaruh variabel independen, yaitu kompleksitas tugas (X1), dan tekanan ketaatan (X2) terhadap perilaku *audit judgement* (Y).

### **3. Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk menguji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### **3.1. Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Hal ini berarti uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria data berdistribusi normal adalah sebagai berikut :

- 1) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

### **3.2. Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sehingga untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas perlu dilakukan perhitungan yang akan dibantu dengan program SPSS 24. Berikut kriteria terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana:

- 1) Jika nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinearitas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya.
- 2) Jika nilai toleransi < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi persoalan multikolinearitas.

### **3.3. Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu mengkolerasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas.

Apabila terjadi heterokedastisitas maka dapat diatasi dengan melakukan metode kuadrat kecil tertimbang, nilai tertimbang dapat dilakukan berdasarkan apriori atau observasi dan melakukan transformasi ke bentuk lainnya (Suharyadi, Purwanto, 2008:232).

#### 4. Analisis Linier Berganda

Uji yang digunakan adalah regresi berganda yang berguna untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2016:159). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Tugas (X1), dan Tekanan Ketaatan (X2) terhadap *Audit Judgement* (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$AJ = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

KT = Kompleksitas Tugas

TK = Tekanan Ketaatan

AJ = *Audit Judgement*

$\beta_1, \beta_2,$  = Koefisien regresi untuk X1, X2

$e$  = Standar Error

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Ghozali, 2016:96). Uji F ini menggunakan model sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar 0,050 maka suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



2) Jika nilai signifikan lebih kecil sama dengan 0,050 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan) terhadap variabel dependen (*audit judgement*). Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.